

Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Geografi Materi Dinamika Kependudukan Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Kurik Kabupaten Merauke

Roisyah Budiati¹, Aprillia Findayani², Apik Budi Santoso³, Wahid Akhsin Budi Nur Sidiq⁴.

¹Prodi Pendidikan Geografi, Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{2,3,4}Departemen Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

***Korespondensi** : Roisyah Budiati, Prodi Pendidikan Geografi, Departemen Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: roisyahroisyah9@students.unnes.ac.id

Artikel info: (Diterima: 28 Agustus-2024; Revisi: 06 Oktober-2024; Diterima: 20 November-2024)

Abstrak: Materi pembelajaran geografi sangatlah membutuhkan peranan media pembelajaran sebagai alat untuk mewakili fenomena yang dikaji. Dalam proses pembelajaran geografi siswa dituntut untuk dapat mengimplementasikan keterampilan geografi. Sebagian besar siswa di SMA N 1 tidak memenuhi KKM hasil belajar dan keterampilan geografi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik generasi z, media tersebut adalah Instagram. Tujuan penelitian (1) mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan media sosial Instagram terhadap hasil belajar peserta didik (2) menganalisis efektivitas pembelajaran dengan menggunakan media sosial Instagram terhadap keterampilan geografi siswa. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian adalah XI IPS 1, penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian adanya peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest dari keterampilan geografi siswa yang awalnya memperoleh skor 50% menjadi 75,4% dengan kriteria rata-rata tuntas. Sedangkan untuk hasil belajar siswa yang awalnya rata-rata 62 menjadi 78 dengan persentase hasil belajar siswa yang awalnya hanya 36% menjadi 80,5% jumlah siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil angket siswa memperoleh hasil 86,1% hasil angket ini tergolong sangat efektif. Tingkat efektivitas media pembelajaran Instagram terhadap keterampilan geografi siswa setelah dilakukan uji *n-gain* memperoleh hasil 0.5406 dan hasil belajar 0.4366 sehingga hasil uji *n-gain* score keduanya termasuk dalam kategori tingkat keefektifan media adalah sedang.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Pembelajaran, Instagram, Keterampilan Geografi, Dinamika Kependudukan.

Abstract: Geography learning materials really need the role of learning media as a tool to represent the phenomena being studied. In the geography learning process students are required to be able to implement geography skills. Most students at SMA N 1 do not meet the KKM for learning outcomes and geography skills. Efforts that can be made are to use learning media that is appropriate to the learning objectives and characteristics of Generation Z students, this media is Instagram. The aim of the research is (1) to find out how the use of Instagram social media affects student learning outcomes (2) to analyze the effectiveness of learning using Instagram social media on students' geography skills. The approach used is quantitative with a one group pretest-posttest design. The research sample was XI IPS 1, the sample was determined using *purposive sampling*. Data collection uses observation, questionnaires, tests and documentation. The results of the research showed an increase in the average pretest and posttest scores of students' geography skills, which initially scored 50% to 75.4% with the average completion criteria. Meanwhile, student learning outcomes initially averaged 62 to 78 with the percentage of student learning outcomes initially only being 36% to 80.5% of the number of students who completed. Based on the results of the questionnaire, students obtained a result of 86.1%, the results of this questionnaire were classified as very effective. The level of effectiveness of Instagram learning media on students' geographic skills after carrying out the *n-gain* test obtained a result of 0.5406 and a learning result of 0.4366 so that the results of the *n-gain* test score were both included in the medium level of media effectiveness category.

Keywords: Effectiveness, Learning Media, Instagram, Geography Skills, Population Dynamics.

artikel ini dapat akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Media pembelajaran adalah salah satu komponen penting sebagai faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai alat yang digunakan guru pada saat mengajar agar materi yang dijelaskan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, media pembelajaran juga dapat berperan sebagai alat perantara penyampaian pesan dari guru ke siswa ataupun sebaliknya [1].

Penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran memiliki manfaat diantaranya dapat menumbuhkan motivasi belajar, mempermudah siswa memahami materi pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta mendorong siswa untuk lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar siswa [2].

Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran dapat berupa media dengar (*audio*) yang memanfaatkan Indera pendengar, lalu media pandang (*visual*) yang memanfaatkan Indera penglihatan misalnya seperti grafik atau peta, terdapat pula media dengar dan pandang (*audio visual*) seperti video, lalu media realita yaitu media yang berasal dari sesuatu yang nyata, dan multimedia yaitu media audio visual yang di desain menjadi sebuah animasi. Terdapat dua jenis multimedia, yaitu multimedia linier yang tidak terdapat alat kontrol misalnya televisi, dan multimedia interaktif yang memiliki alat kontrol misalnya aplikasi games. Banyaknya jenis-jenis media pembelajaran ini mengharuskan guru untuk dapat memilih media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran. Pada referensi [3] terdapat beberapa kriteria pemilihan media pembelajaran diantaranya pemilihan media harus berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kesesuaian antara media dengan cara belajar peserta didik, efisiensi biaya, dan karakteristik peserta didik pada setiap zaman.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan penggunaan media pembelajaran adalah mata pelajaran geografi. Geografi merupakan mata pelajaran wajib siswa SMA jurusan IPS dan mata pelajaran peminatan bagi siswa jurusan IPA pada kurikulum 2013. Geografi memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman siswa yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan fisik dan sosial di sekitarnya. Pembelajaran geografi jika ditinjau dari segi materi sangatlah membutuhkan media pembelajaran yang interaktif dan variatif berupa gambar ataupun contoh situasi buatan yang dapat mewakili fenomena yang sedang dipelajari [4]. Cakupan materi pembelajaran geografi yang sangat luas dan bersifat abstrak juga menuntut adanya rancangan penggunaan media pembelajaran yang inovatif [5]. Geografi tidak hanya mengajarkan peserta didik terkait pengetahuan dasar materi pembelajaran namun juga mengajarkan peserta didik terkait keterampilan geografi, keterampilan geografi berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir secara sistematis yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, dan berkaitan dengan membuat keputusan atau merencanakan lingkungan sekitar dengan bijak, [6].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Kurik Kabupaten Merauke, proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi di sekolah ini masih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama, lalu peta dan globe sebagai media tambahan sedangkan proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian materi dengan cara mencatat. Sehingga menyebabkan peserta didik merasa proses pembelajaran cenderung membosankan, dan tidak dapat memunculkan semangat belajar. Penggunaan media pembelajaran konvensional dinilai kurang cocok dengan karakteristik peserta didik pada era generasi z saat ini yang cenderung lebih menyukai bersosialisasi, mengekspresikan diri, menyukai pergerakan pada proses pembelajaran, berkomunikasi secara digital, dan menyukai hal-hal yang bersifat visual [7].

Pada tahun 2021, di SMA N 1 Kurik guru geografi pernah mencoba menggunakan media pembelajaran PowerPoint. Namun, dalam proses penerapannya, terbukti bahwa media ini tidak efektif untuk meningkatkan keterampilan geografi dan hasil belajar siswa. Keterbatasan alat infocus sebagai pendukung media PowerPoint, serta respons kurang positif dari peserta didik terhadap pembelajaran berbasis PowerPoint, menjadi penyebab utama kegagalan tersebut. Oleh karena itu, guru memutuskan untuk kembali menggunakan media pembelajaran berupa buku teks dengan metode ceramah yang berlangsung hingga saat ini.

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran geografi yang hanya mengandalkan media konvensional di SMA N 1 Kurik juga berdampak pada capaian hasil belajar siswa yang cenderung rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada pembelajaran geografi siswa tidak hanya belajar terkait teori pembelajaran, namun siswa juga harus melakukan beberapa praktik guna untuk meningkatkan keterampilan geografi. Keterampilan geografi ini mencakup keterampilan mengajukan pertanyaan geografi untuk mengidentifikasi masalah, keterampilan dalam memperoleh informasi dan data yang dapat diperoleh dari interpretasi peta maupun dari sumber bacaan, keterampilan dalam mengorganisasikan informasi dimana siswa diminta untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dalam bentuk tabel, grafik, atau peta, keterampilan menganalisis informasi yang terdapat dalam sebuah peta atau sumber bacaan, dan keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan [8], dari total 134 siswa yang berada di kelas XI IPS yang mengikuti mata pelajaran geografi, hanya sebanyak 60% dari siswa tersebut yang berhasil mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya media pembelajaran inovatif pada mata pelajaran geografi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik generasi z sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang inovatif adalah media pembelajaran berbasis sosial media Instagram. Pemilihan media Instagram sebagai media pembelajaran berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kepada peserta didik SMA N 1 Kurik, yang mana sebagian besar para peserta didik lebih suka mengakses media sosial Instagram dibandingkan media sosial lainnya seperti facebook, twitter, dan tiktok. Hal inilah yang mendorong perlunya inovasi materi pembelajaran yang dikemas secara menarik melalui media sosial Instagram.

Media sosial Instagram menyediakan berbagai macam fitur yang tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan bagi para penggunanya, tetapi juga dapat dimanfaatkan pada pembelajaran geografi, misalnya seperti fitur *auto reply* dan kolom komentar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran, lalu fitur *filter* Instagram yang sering digunakan peserta didik untuk foto maupun video dapat digunakan sebagai media tebak gambar agar dapat mengasah keterampilan dalam menjawab pertanyaan, lalu fitur *posting* dapat digunakan untuk mengunggah materi pembelajaran dan data pendukung materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk peta atau dekripsi sehingga dapat meningkatkan keterampilan dalam memperoleh informasi serta mengorganisasikan informasi, dan terdapat pula fitur *reels* Instagram yang dapat digunakan sebagai video penjelasan terkait materi pembelajaran sehingga dari video tersebut peserta didik akan diminta untuk menganalisis informasi yang telah disajikan.

Jika ditinjau dari segi fasilitas SMA N 1 Kurik sudah dilengkapi fasilitas jaringan internet VSAT yang sangat canggih sehingga apabila terjadi kendala jaringan para peserta didik tetap dapat mengakses internet di sekolah guna kepentingan proses belajar. Hal ini tentunya dapat menjadi faktor pendukung diterapkannya media pembelajaran berbasis media sosial Instagram.

Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SMA N 1 Kurik yaitu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar serta keterampilan geografi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi z. Maka dari itu, media sosial Instagram akan digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan geografi siswa. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian terkait “Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Keterampilan Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Kurik Kabupaten Merauke”.

Metode

Penelitian ini berlokasi di SMA N 1 Kurik berada di Jl. A. Yani Desa Harapan Makmur, Kecamatan Kurik, Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMA N 1 Kurik kelas XI IPS yang berjumlah 134 siswa.

Teknik pengambilan sampel ini yaitu *Purposive sampling* dengan pertimbangan kelas XI yang memperoleh materi dinamika penduduk dan kelas XI yang memiliki hasil belajar serta keterampilan geografi terendah sehingga diperoleh kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 siswa. Adapun teknik pengambilan data yaitu berupa tes, observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu media sosial Instagram dan keterampilan geografi siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Kurik Kabupaten Merauke Secara administratif SMA N 1 Kurik berada di Jl. A. Yani Desa Harapan Makmur, Kecamatan Kurik, Kabupaten Merauke, Papua Selatan. Kode pos 99646. Secara astronomis SMA N 1 Kurik terletak pada 8°16'40.8" lintang Selatan, dan 180°17'21.4" bujur timur. SMA N 1 Kurik termasuk ke dalam wilayah administrasi Desa Harapan Makmur. SMA N 1 Kurik didirikan sejak tahun 2.000 dengan luas tanah 30.000 m²

SMA N 1 Kurik merupakan sekolah dengan akses yang sangat mudah karena berada di pinggir jalan yang mudah dilalui kendaraan. Lokasi sekolah juga terletak berdekatan dengan pemukiman warga, rumah sakit, kantor Desa, dan pusat aktivitas masyarakat.

1. Pelaksanaan Penelitian Menggunakan Media Pembelajaran Instagram

Prosedur yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial di SMA N 1 Kurik Kabupaten melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan perencanaan pembelajaran menggunakan media Instagram diawali dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang hendak digunakan pada saat mengajar berupa penyusunan silabus dan RPP yang didapatkan peneliti dari guru pengampu mata pelajaran geografi sehingga peneliti tidak perlu melakukan validasi silabus dan RPP. Selanjutnya peneliti memilih materi pembelajaran yang hendak digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah tertera dalam RPP. Materi yang telah dipilih selanjutnya akan disajikan dalam media sosial Instagram.

Validasi Ahli Materi

Pada penyusunan materi peneliti memerlukan validasi ahli materi. Proses validasi ahli materi dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran geografi, melalui instrumen angket dan memperoleh hasil total skor validasi ahli materi adalah 26 dari skor maksimal 28, lalu dari skor tersebut peneliti mengolah skor dalam bentuk deskriptif persentase sehingga diperoleh skor total adalah 92,98 % sehingga validasi materi ini tergolong dalam kriteria sangat baik.

Validasi Ahli Media

Validasi ahli media yang dilakukan oleh dosen ahli media. Total skor yang diperoleh adalah 23 dengan total skor maksimal adalah 28, sehingga diperoleh nilai deskriptif persentase adalah 82 %, nilai ini tergolong dalam kriteria sangat baik dan terdapat komentar serta saran tambahan dari validator ahli media berupa “kelayakan materi perlu ditambah agar menarik” sehingga diperoleh kesimpulan berupa media layak digunakan di lapangan namun dengan revisi penambahan materi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial Instagram dibagi menjadi 2 pertemuan yang mana pada pertemuan 1 terdapat pretest dan pembelajaran menggunakan media sosial Instagram serta pengamatan keterampilan geografi siswa melalui lembar observasi, dan pertemuan 2 terdapat pembelajaran menggunakan media sosial Instagram, pengamatan keterampilan geografi, dan posttest, masing-masing tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pretest kepada peserta didik kelas XI IPS 1 dengan total soal 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, setelah melakukan pretest selanjutnya peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik menggunakan media sosial Instagram @geo11smansaku_ untuk menyimak video pembelajaran. Setelah menyimak video pembelajaran peneliti membagi tugas kepada peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang telah disajikan dalam sorotan Instagram, tugas tersebut bersifat individu dan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan geografi peserta didik. Selama proses pengerjaan tugas peneliti memberikan arahan kepada peserta didik secara individu dan guru pengampu mata pelajaran selaku observer melakukan pengamatan terkait keterampilan geografi. Peneliti juga meminta masing-masing peserta didik untuk mempublikasikan hasil pekerjaannya melalui media sosial Instagram mereka masing-masing dengan menandai Instagram @geo11smansaku_.

Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua peneliti mengajak siswa untuk mengakses media sosial Instagram @geo11smansaku_ lalu menyaksikan beberapa tayangan video pembelajaran terkait materi pembelajaran. Tahap berikutnya peneliti mengenalkan beberapa permasalahan yang telah tersaji dalam sorotan Instagram, permasalahan tersebut akan dipecahkan oleh peserta didik secara individu menggunakan indikator keterampilan geografi. Pada tahap pemecahan masalah peserta didik diminta untuk menggunakan keterampilan geografi yang nantinya akan diamati oleh guru pengampu, selaku observer. Setelah seluruh peserta didik berhasil menyelesaikan tugasnya, pada tahap akhir peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk mengisi soal posttest yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setelah mengisi posttest peserta didik juga diminta untuk mengisi lembar angket respons siswa selama proses pembelajaran menggunakan media sosial Instagram.

c. Evaluasi

Penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran tentunya memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menimbulkan semangat dan minat siswa untuk belajar sebab siswa antusias belajar menggunakan media yang baru, dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk mempelajari materi dinamika kependudukan di Indonesia, bersifat efisien mudah diakses kapan saja dan dimana saja, serta aplikasi ini bersifat gratis tidak berbayar, dapat menyajikan materi dengan lebih menarik dan dapat membantu peserta didik untuk berinteraksi.

Kekurangan penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran diantaranya media ini hanya dapat diakses menggunakan internet, media Instagram bersifat bebas, dan beberapa siswa lupa mengisi daya handphone mereka.

2. Keefektifan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Keterampilan Geografi siswa

Analisis Deskriptif Persentase Hasil Belajar

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat pelaksanaan pretest dan posttest dengan jumlah soal 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, selanjutnya hasil pengerjaan peserta didik di analisis menggunakan deskriptif persentase dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 20 sehingga diperoleh data berupa hasil belajar siswa, dengan perbandingan sebagai berikut.

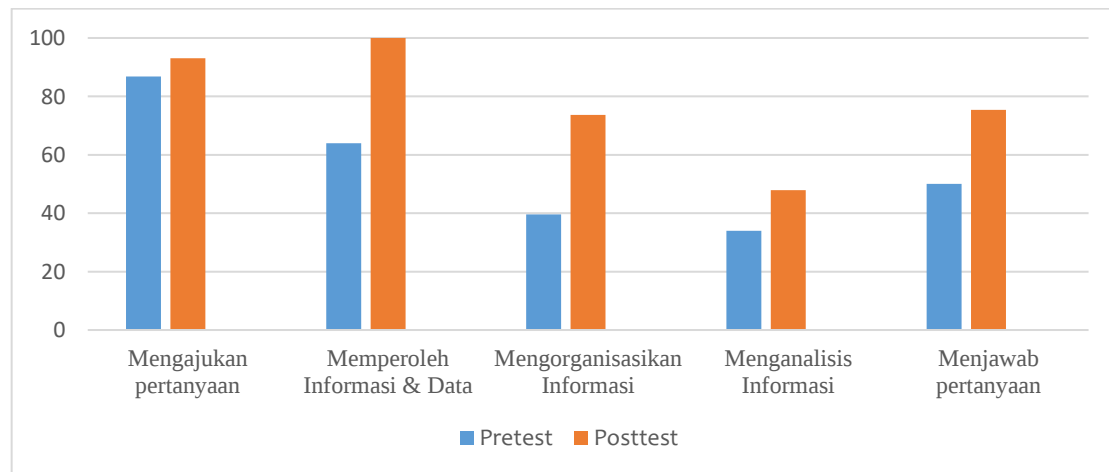
Tabel 1. Perbandingan hasil belajar antara pretest dan posttest

No	Nilai	Pretest		Posttest	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	F	13	36	29	7
2	Persentase	36%	64%	80,5 %	19,4 %
3	Minimal	29		48	
4	Maksimal	82		96	
Total (Rata-rata kelas)		62		78	

Sumber : Olah Data Penelitian, 2024.

Analisis Deskriptif Persentase Keterampilan Geografi

Pada proses pengerjaan soal peneliti membuat 5 soal uraian terkait keterampilan geografi, perbandingannya antara skor keterampilan geografi siswa dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 1.** Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Geografi.

Analisis Deskriptif Persentase Lembar Observasi Keterampilan Geografi

Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan geografi siswa, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Lembar Observasi Keterampilan Geografi.

No	Interval (%)	Tingkat Keterampilan Geografi	Frekuensi	Persentase
1	81 - 100	Sangat Terampil	14	38,9 %
2	61 – 80	Terampil	18	50 %
3	41 – 60	Sedang	4	11,1 %
4	21 – 40	Tidak Terampil	0	0 %
5	≤ 20	Sangat Tidak Terampil	0	0 %
Jumlah			36	100%
Rata-rata Kelas			77,5 %	
Kriteria Rata-rata			Terampil	

Sumber : Olah Data Penelitian, 2024.

Analisis Deskriptif Persentase Respon Siswa

Angket respons siswa ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media sosial Instagram, semakin baik respons siswa maka semakin efektif media tersebut. Hasil tabulasi angket 36 siswa dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Respons siswa.

No	Interval (%)	Tingkat Keefektifan	Frekuensi	Persentase
1	81 - 100	Sangat Efektif	29	80,6 %
2	61 – 80	Efektif	6	16,7 %
3	41 – 60	Kurang Efektif	1	2,8 %
4	21 – 40	Tidak Efektif	0	0 %
5	≤ 20	Sangat Tidak Efektif	0	0 %
Jumlah			36	100%
Rata-rata Kelas			86,1%	
Kriteria Rata-rata			Sangat Efektif	

Sumber : Olah Data Penelitian, 2024.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi dari perhitungan pretest hasil belajar adalah 0,200 yang artinya $> 0,05$ maka data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal, lalu pada tabel Kolmogorov-Smirnov perhitungan posttest hasil belajar diperoleh nilai signifikansinya adalah $> 0,200$ maka hasilnya lebih dari $> 0,05$ sehingga data posttest dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas. Diperoleh hasil *Based on Mean* pada tabel menunjukkan nilai signifikansi adalah 0,072 yang artinya lebih besar dari $> 0,05$ sehingga data perhitungan hasil belajar pretest dan posttest dapat dikatakan homogen/sama.

Uji Independent Sample T-test

a. Uji T-test Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan Uji perbedaan rata-rata diketahui bahwasannya hasil pretest dan posttest memiliki nilai signifikansi adalah 0.000 sehingga nilai tersebut termasuk dalam kategori nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan antara pretest dan posttest peserta didik dan dapat dikatakan bahwa media sosial Instagram berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

b. Uji T-test Keterampilan Geografi

Berdasarkan hasil perhitungan Uji perbedaan rata-rata yang dilakukan terhadap 5 soal uraian keterampilan geografi siswa diketahui bahwasannya hasil uji pretest keterampilan geografi dan posttest keterampilan geografi memiliki nilai signifikansi adalah 0.000 sehingga nilai tersebut termasuk dalam kategori nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan antara pretest keterampilan geografi dan posttest keterampilan geografi peserta didik dan dapat dikatakan bahwa media sosial Instagram berpengaruh terhadap keterampilan geografi siswa.

Uji N-Gain Score

a. Uji N-Gain Score Hasil Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan uji n-gain score hasil belajar diketahui nilai n-gain pada tabel kolom mean adalah 0,4366 yang berarti hasilnya berada pada kategori ke dua yaitu sedang, sehingga dapat dikatakan penggunaan media sosial Instagram efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Uji N-Gain Score Keterampilan Geografi

Berdasarkan perhitungan n-gain score keterampilan geografi diperoleh nilai n-gain adalah 0,5406 yang berarti hasilnya berada pada kategori ke dua yaitu sedang, sehingga dapat dikatakan penggunaan media sosial Instagram efektif dalam meningkatkan keterampilan geografi siswa.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA N 1 Kurik Kabupaten Merauke

Pelaksanaan pembelajaran geografi sebagaimana dalam [9] dalam proses pembelajaran tidak hanya mencakup pelaksanaan namun mencakup juga perencanaan dan evaluasi. Sehingga ketiga proses pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebagaimana penelitian terdahulu [10] dalam proses perencanaan mencakup perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran dan media pembelajaran berupa media Instagram dengan nama akun @geo11smansaku_.

Materi Pembelajaran

Materi yang telah disajikan pada media Instagram dilakukan validasi oleh ahli materi, dan memperoleh skor validasi 92,8 % dengan kriteria sangat baik, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berupa media sosial Instagram, pemilihan media Instagram sebagai media pembelajaran sebab sesuai dengan materi pembelajaran yang hendak disampaikan, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi z yang lebih menyukai belajar dengan menggunakan perangkat digital [3].

Pada validasi ahli media terdapat beberapa aspek yang menjadi dasar penilaian oleh ahli media yaitu aspek dan indikator tersebut diantaranya aspek desain tampilan, aspek video, aspek bahasa dan aspek isi materi [11]. Hasil penelitian menunjukkan skor validasi ahli media adalah 82 % dengan kriteria baik namun terdapat revisi terkait cakupan materi yang disajikan dalam media Instagram, dinilai kurang luas sehingga perlu menambahkan sedikit penjelasan yang dapat disajikan dalam bentuk teks bergambar maupun video. Selain itu, materi yang tersaji dalam media Instagram telah memperhatikan aspek kualitas warna dan gambar yang hendak ditampilkan, kualitas suara pada video serta durasi pada video, sehingga dapat memenuhi kriteria penggunaan media pembelajaran menurut Mufarokah yang mana gambar atau video yang disajikan dalam media haruslah dipilih secara hati-hati sehingga nantinya memperoleh dampak yang baik [12].

b. Pelaksanaan

Pemanfaatan Media Pembelajaran Instagram

Tahap awal pembelajaran peneliti memastikan bahwa masing-masing peserta didik telah memiliki akun Instagram dan aplikasi Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang tersedia di *app store* dan *play store* serta dapat di unduh secara gratis oleh peserta didik, sehingga secara langsung media Instagram memenuhi kriteria menurut Ramli yang mana peserta didik dapat dengan mudah memperoleh media tersebut [13]. Peserta didik dapat menggunakan media Instagram peserta didik untuk mengakses video reels dinamika kependudukan yang telah disajikan dalam akun @geo11smansaku_ kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut secara individu menggunakan keterampilan geografi, sehingga pemanfaatan media sosial Instagram ini telah memanfaatkan fitur Instagram

sebagaimana dalam [14] Instagram memiliki fitur video berupa reels yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Tahap berikutnya setelah pemecahan masalah masing-masing peserta didik mempublikasikan tugasnya dalam bentuk gambar melalui media sosial Instagram, lalu peserta didik diminta untuk saling berdiskusi dengan temannya melalui kolom komentar, kolom komentar merupakan salah satu fitur dari Instagram yang dapat digunakan untuk memberikan pendapat atau komentar positif [15].

Pemilihan media Instagram sebagai media pembelajaran berbanding lurus dengan pendapat Miftah dimana kriteria pemilihan media yaitu harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, kesesuaian media dengan cara belajar peserta didik era generasi z, efisiensi biaya dimana media yang hendak digunakan terjangkau mudah di dapatkan dan tidak menyulitkan guru dan peserta didik selama menggunakannya, serta media pembelajaran yang dipilih harus sesuai karakteristik peserta didik pada setiap zaman [3].

Keterampilan Geografi Siswa

Keterampilan geografi yang diamati terdapat 5 keterampilan sebagaimana yang dikatakan oleh Bednarz dengan beberapa indikator diantaranya keterampilan mengajukan pertanyaan geografi, keterampilan dalam memperoleh informasi dan data geografi, keterampilan dalam mengorganisasikan informasi geografi, keterampilan menganalisis informasi geografi dan keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan [8]. Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh observer diperoleh keterampilan geografi peserta didik dengan nilai rata-rata kelas adalah 77,5 % dan kriteria rata-rata adalah terampil.

Keterampilan geografi siswa juga diukur melalui soal uraian yang berjumlah 5 soal pada pretest dan posttest. Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai rata-rata pretest soal uraian kelas XI IPS 1 adalah 50% dengan kriteria rata-rata adalah tidak tuntas. Sedangkan pada tahap posttest setelah diberikannya perlakuan menggunakan media Instagram peserta didik memperoleh nilai rata-rata kelas adalah 75,4 % dengan kriteria rata-rata adalah tuntas.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadly bahwasanya penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi tentu lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan geografi dibandingkan penggunaan media konvensional seperti peta, hal ini diperkuat dengan hasil keterampilan geografi siswa pada tiap-tiap indikator yang cenderung meningkat [16]. Hasil penelitian di atas juga berbanding lurus dengan penelitian terdahulu [17] yang mana penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman pada pembelajaran geografi dapat meningkatkan keterampilan geografi siswa dibandingkan dengan menggunakan media buku cetak geografi.

Penilaian Pembelajaran

Proses penilaian pada tahap pembelajaran terdapat dua yaitu penilaian pretest dan posttest dengan jumlah soal 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa hanya sebesar 36% siswa kelas XI IPS 1 yang tuntas pada tahap pretest, dan terdapat 64% siswa yang tidak tuntas pada tahap pretest, sedangkan pada tahap posttest terdapat 80,5% siswa yang tuntas 19,7% siswa tidak tuntas. Sehingga kriteria rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap posttest adalah “Tuntas”.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan media sosial Instagram dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan geografi peserta didik yang awalnya rendah pada pretest kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan media Instagram sehingga menyebabkan hasil belajar cenderung tinggi pada tahap posttest. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya [17] bahwasanya terdapat perbedaan hasil antara skor pretest dan skor posttest siswa, hal tersebut dapat terjadi sebab adanya pengaruh dari penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar dan keterampilan geografi siswa, hasil belajar dapat dikatakan meningkat apabila skor posttest lebih tinggi daripada skor pretest.

Respon Siswa

Efektivitas suatu media pembelajaran dapat dilihat melalui respons peserta didik selama belajar menggunakan media tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf bahwasanya salah satu indikator efektif atau tidaknya suatu pembelajaran adalah respons siswa selama belajar menggunakan media tersebut [18]. Berdasarkan analisis data pada lembar angket respons siswa dengan menggunakan analisis data deskriptif persentase diperoleh hasil rata-rata kelas 86,1 % dengan kriteria rata-rata adalah sangat efektif. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS 1 memberikan respon yang positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan media sosial Instagram

Hasil analisis respon siswa tersebut sesuai dengan pernyataan Manjillatul bahwasanya peserta didik era generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 lebih menyukai pembelajaran berbasis teknologi, sebab generasi Z memiliki tingkat penggunaan teknologi dan gadget tertinggi [19], serta sesuai dengan penelitian terdahulu [10] yang mana hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar siswa memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran menggunakan media sosial, hal ini terbukti dengan rata-rata skor angket siswa mencapai 77,78.

c. Evaluasi

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan media sosial Instagram diperoleh bahasannya media ini memiliki beberapa kelebihan seperti dapat menimbulkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar sebagaimana yang dikatakan oleh Suarsini bahwasanya penggunaan media sosial untuk pembelajaran geografi sangatlah cocok dengan karakteristik peserta didik generasi z [20]. Penggunaan media sosial Instagram sebagai media pembelajaran dapat memberikan kemudahan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran baik dalam bentuk video, gambar maupun teks sebab media Instagram dilengkapi oleh berbagai fitur dimana Instagram memiliki berbagai fitur yang sangat beraneka ragam yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya [15]. Media ini juga bersifat efisien hemat biaya serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja serta media ini dapat membantu peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama temannya baik secara *offline* maupun *online*, sehingga media Instagram dapat memenuhi kriteria pemilihan media pembelajaran dalam [13].

Media pembelajaran Instagram juga memiliki kekurangan sebagai media pembelajaran bersifat bebas, hal ini disebabkan karena media Instagram merupakan media sosial yang berfungsi untuk menyebarluaskan informasi sehingga cakupannya cukup luas [21]. Selain itu Instagram merupakan sebuah aplikasi yang menggunakan perangkat handphone namun sebagian dari peserta didik lupa mengisi daya handphone.

2. Analisis Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Media Sosial Instagram Terhadap Keterampilan Geografi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 1 Kurik Kabupaten Merauke

Keterampilan geografi merupakan suatu unsur penting dalam proses pembelajaran geografi, keterampilan geografi (*Geographic Skills*) merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam berpikir secara sistematis mengenai lingkungan yang ada di sekitarnya, terkait dengan membuat keputusan atau merencanakan lingkungan sekitar dengan bijak [8]. Keterampilan geografi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan siswa dalam mendeskripsikan serta mengklasifikasikan suatu fenomena geografi yang sedang dikaji. Keterampilan geografi siswa pada penelitian ini ditekankan pada 5 keterampilan menurut Bednarz yaitu keterampilan mengajukan pertanyaan geografi, keterampilan dalam memperoleh informasi dan data geografi, keterampilan dalam mengorganisasikan informasi geografi keterampilan menganalisis informasi geografi dan keterampilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan [8]. Hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi 2 yaitu terdapat 20 soal pilihan ganda mencakup pengetahuan dasar terkait materi dinamika kependudukan dan 5 soal uraian mencakup keterampilan geografi siswa yang berkaitan dengan materi dinamika kependudukan.

Berdasarkan pada hasil analisis data hasil belajar yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji perbedaan rata-rata (uji t-test) diketahui bahwasanya total perhitungan skor pretest dan posttest hasil

belajar siswa memperoleh nilai signifikansi adalah 0.000 sehingga nilai tersebut termasuk dalam kategori nilai signifikansi < 0.05 atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka pretest dan posttest hasil belajar siswa dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini juga didukung oleh data nilai pretest dan posttest siswa dimana nilai posttest lebih tinggi jika dibandingkan pretest.

Analisis data selanjutnya adalah analisis data keterampilan geografi siswa, yang dilakukan menggunakan uji perbedaan rata-rata (uji $t\text{-test}$), diperoleh nilai signifikansi adalah 0.000 sehingga nilai tersebut termasuk dalam kategori nilai signifikansi < 0.05 atau dapat dikatakan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka pretest keterampilan geografi dan posttest keterampilan geografi dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini juga didukung oleh data nilai posttest yang lebih tinggi di bandingkan pretest.

Selain itu, didapatkan hasil juga terkait tingkat keefektifan media pembelajaran Instagram melalui uji $n\text{-gain}$ Score, berdasarkan hasil uji $n\text{-gain}$ pada hasil belajar diperoleh nilai $n\text{-gain}$ sebesar 0,4366 tergolong pada $n\text{-gain}$ kategori ke dua yaitu tingkat keefektifan media pembelajaran sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji $n\text{-gain}$ score juga dilakukan pada nilai keterampilan geografi siswa, diperoleh nilai $n\text{-gain}$ sebesar 0,5406 nilai tersebut tergolong pada $n\text{-gain}$ kategori ke dua yaitu tingkat keefektifan media pembelajaran sedang, sehingga penggunaan media sosial Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan geografi siswa, dengan kategori tingkat keefektifan adalah sedang.

Penelitian ini berpedoman pada indikator efektivitas media pembelajaran menurut Yusuf, yang mana terdapat 2 indikator media dapat dikatakan efektif apabila respons siswa selama pembelajaran cenderung positif dan hasil belajar siswa sebagian besar memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) [18].

Diketahui berdasarkan hasil analisis data respons siswa, rata-rata skor respons siswa adalah 86,1 % dengan kriteria rata-rata sangat efektif yang artinya sebagian besar peserta didik kelas XI IPS 1 memberikan respons positif. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data nilai pretest dan posttest hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan menggunakan media pembelajaran Instagram menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh kelas XI IPS 1 adalah 62 dengan kriteria rata-rata adalah tidak tuntas. Sedangkan pada nilai rata-rata posttest setelah diberikannya perlakuan menggunakan media pembelajaran Instagram, rata-rata siswa memperoleh skor posttest adalah 78 dengan kriteria rata-rata adalah tuntas. Sehingga dapat simpulkan bahwasanya media pembelajaran Instagram telah memenuhi indikator efektivitas dalam [18] dimana sebagian siswa memberikan respon positif selama pembelajaran menggunakan media tersebut, dan 80,5 % siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan media sosial Instagram.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu [17] dimana proses pembelajaran menggunakan media digital mendapatkan hasil yang jauh lebih baik untuk meningkatkan keterampilan geografi dibandingkan dengan media konvensional, dimana pada hasil uji perbedaan rata-rata diperoleh hasil signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut $< 0,05$ maka pembelajaran menggunakan media digital *google earth* lebih efektif dibandingkan menggunakan media konvensional seperti buku cetak geografi.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya [22] yang menunjukkan bahwa media sosial Instagram sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana hasil survey yang di dapatkan 80% mahasiswa setuju media Instagram sangat menyenangkan, 90% mahasiswa ikut serta dalam pembelajaran, 80% mahasiswa lebih memahami pembelajaran menggunakan media Instagram, 90% mahasiswa lebih berhati-hati mengerjakan tugas sebab di unggah ke dalam postingan Instagram, dan 96% mahasiswa mengatakan termotivasi mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Instagram.

Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya [16] yang menunjukkan bahwa keterampilan geografi siswa cenderung meningkat akibat penggunaan media pembelajaran webGIS hal ini didasarkan nilai Gain score pada kelas eksperimen dengan menggunakan media webGIS mendapat hasil 56,7%, sedangkan pada kontrol dengan menggunakan media peta dan video mendapat hasil 30,6%. Sedangkan pada hasil uji $t\text{-test}$ memperoleh nilai signifikansi 0,000 sehingga nilai tersebut lebih kecil daripada 0.005. Hasil tersebut dapat dikatakan pembelajaran menggunakan media webGIS lebih efektif

dalam meningkatkan keterampilan geografi dibandingkan pembelajaran menggunakan media konvensional seperti peta dan video.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media sosial Instagram terhadap hasil belajar dilakukan pada tiga tahap yaitu perencanaan dimana peneliti melakukan validasi ahli media dan ahli materi, lalu pelaksanaan dimana dilakukan pretest, pemberlakuan pembelajaran dengan menggunakan media sosial Instagram, posttest dan pengisian angket respons siswa, pada tahap terakhir berupa evaluasi terkait kelebihan dan kekurangan media sosial Instagram. Diketahui bahwasanya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media sosial Instagram berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat melalui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tahap pretest yang awalnya dari 36 siswa kelas XI IPS 1 hanya 36% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, naik pada tahap posttest menjadi 80,5% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hasil belajar. Hal tersebut dapat terjadi sebab adanya perlakuan yang diberikan kepada peserta didik melalui media sosial Instagram, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dan keterampilan geografi siswa.
2. Media sosial Instagram terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan geografi. Hal ini dapat dilihat melalui adanya peningkatan nilai keterampilan geografi siswa pada tahap pretest yang awalnya hanya 50% siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan naik menjadi 75,4%. Selain itu, dari 36 siswa yang berada dalam kelas XI IPS 1 86,1% memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran menggunakan media sosial Instagram hal ini dapat terjadi sebab pemilihan media sosial Instagram sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik era generasi Z. Tingkat efektivitas penggunaan media sosial Instagram terhadap keterampilan geografi juga dapat dilihat dari hasil olah data n-gain keterampilan geografi yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,5406 yang berarti hasil n-gain berada dalam kategori dua yaitu sedang, sehingga dapat dikatakan penggunaan media sosial Instagram efektif dalam meningkatkan keterampilan geografi yang didukung oleh hasil belajar serta nilai keterampilan geografi siswa yang cenderung meningkat pada tahap pretest dan posttest.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. S Martono, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang, Dr. Arif Purnomo, S.Pd., S.S., M.Pd., selaku dekan fakultas ilmu sosial dan politik Universitas Negeri Semarang, bapak Sriyanto, S.Pd., M.Pd., selaku koordinator prodi pendidikan geografi Universitas Negeri Semarang, ibu Aprillia Findayani, S.Pd., M.GES., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, Prof. Dr. Juhadi, M.Si., selaku dosen wali yang telah membimbing selama studi dan membantu kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir, Dr. Apik Budi Santoso, M.Si., selaku penguji 1 skripsi yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi, bapak Wahid Akhsin Budi Nur Sidiq, S.Pd., M.Sc., selaku penguji II skripsi, bapak Agus Minto, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah sekaligus guru geografi SMA N 1 Kurik dan ibu Risa Lindiyani Maladi, S.Pd., selaku guru geografi kelas XI IPS SMA N 1 Kurik yang telah bersedia membantu penulis dari awal observasi penelitian hingga tahap implementasi media di lokasi penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta bapak Salimin, S.Pd dan ibu Siti Khalimah serta adik tersayang Teguh Prayitno beserta keluarga besar yang telah memberikan semangat, doa, dukungan sehingga penulis dengan lancar dan mudah menyelesaikan tugas akhir ini, dan

terima kasih juga untuk adik-adik SMA N 1 Kurik kelas XI IPS 1 dan kelas XII IPS 1 yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian.

Referensi

- [1] A. Arsyad, *Media pembelajaran/ Azhar Arsyad ; editor, Asfah Rahman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- [2] C. Kolopita, M. R. Katili, and R. M. T. Yassin, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar," *J. Invert.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- [3] M. Miftah and Nur Rokhman, "Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik," *Educenter J. Ilm. Pendidik.*, vol. 1, no. 4, pp. 412–420, 2022.
- [4] E. P. Dewi, K. Natalia, and T. Pribadi, "Sigi Kelengkapan Media Pembelajaran Geografi pada SMA Negeri di Palangka Raya," *Media Komun. Geogr.*, vol. 19, no. 1, p. 51, 2018.
- [5] Z. Nurrul, F. Akbar, M. Sholeh, and P. Geografi, "Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berbasis WEB Pada Materi Siklus Hidrologi untuk Siswa Kelas X di SMA N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga," vol. 11, no. 1, pp. 42–52, 2023.
- [6] C. M. Roger et al., "Geography for Life: National Geography Standars," *National Geographic*. National Council For Geographic Education, Washington, D.C, p. 95, 2012.
- [7] Suganda T., "Pengelolaan Pembelajaran Generasi Z. Seminar Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Stipar Yapari*, no. February, 2018.
- [8] Bednarz and S. Witham, *Geography For Life: National Geography Standards*. Washington, DC: Department of Education : National Endowment for the Humanities (NFAH): National Geographic Society, 1994.
- [9] Z. Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Bandung Yrama Widya, 2013.
- [10] A. R. Heristama and M. Sholeh, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Tiktok @Infobmkg Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam Di Kelas Xi Ips Sman 2 Bae Kudus," *Edu Geogr.*, vol. 10, no. 1, pp. 59–65, 2022.
- [11] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010.
- [12] A. Mufarokah, *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- [13] M. Ramli, "Media Teknologi Pembelajaran," *IAIN Antasari Press*, pp. 1–3, 2012.
- [14] U. Setiawan, *Media Pembelajaran (Cara Belajar Aktif: Guru Bahagia Mengajar Siswa Senang Belajar)*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- [15] K. H. Landsverk, *The Instagram Handbook*. United Kingdom: PrimeHead Limites, 2014.
- [16] A. A. Fadly, P. Purwanto, H. Masruroh, and S. Sumarmi, "Pengaruh penggunaan webGIS (Web Based Geographic Information System) terhadap hasil belajar Geografi dan keterampilan Geografi secara berkelanjutan," *J. Integr. dan Harmon. Inov. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 2, pp. 128–142, 2022.
- [17] P. H. Putri and Sriyanto, "Efektivitas Penggunaan Media Google Earth dalam Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Keterampilan Geografi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 22 Jakarta," *Edu Geogr.*, vol. 10, no. 2, pp. 15–34, 2022.
- [18] B. B. Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 1, no. 2. pp. 13–20, 2017.
- [19] Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, and Ade Suryanda, "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 50–56, 2024.
- [20] N. Suarsini, I. Wesnawa, and I. Kertih, "Pengembangan Media Pembelajaran Geografi Berbasis Media Sosial Instagram Untuk Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. IPS Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–10, 2020.
- [21] E. I. Innova, "Motif dan Kepuasan Pengguna Instagram di Komunitas Instameet Indonesia," *J. E-Komunikasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2016.

- [22] Ni Made Lisma Martarini, Kadek Ayu Riska Yulianti, and Ni Nyoman Ayu J. Sastaparamitha, “Media Sosial Dan Pembelajaran: Study Efektifitas Instagram dalam Pembelajaran Bahasa Inggris,” *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 7, no. 2, pp. 375–382, 2021.